

**Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai
Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverage* (F&B) yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Gege Danasmara Nurrohman
Nomor Mahasiswa : 17312290
Program Studi : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : -

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai
Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverage* (F&B) yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Program Studi Akuntansi,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Ditulis oleh :

Nama : Gege Danasmara Nurrohman

Nomor Mahasiswa : 17312290

Program Studi : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : -

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Cirebon, 13 Juni 2022

Penulis,



Gege Danasmara Nurrohman

Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan
Sektor Industri *Food and Beverage* (F&B) yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Nama : Gege Danasmara Nurrohman
Nomor Mahasiswa : 17312290
Program Studi : Akuntansi

Yogyakarta, 23 Juli 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., CA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Food and Beverage (F&B) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020

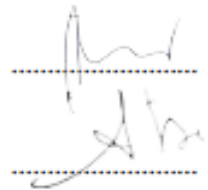
Disusun oleh : GEGE DANASMARA NURROHMAN

Nomor Mahasiswa : 17312290

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 09 Agustus 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Pi., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Tak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW., keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umatnya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverage* (F&B) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020” dapat penulis selesaikan. Skripsi ini ditulis sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan, petunjuk, arahan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Abdurrohman dan Ibu Nafisah, dua orang yang senantiasa dengan ikhlas mendoakan, memberikan motivasi dan kasih sayang serta dukungan moril dan materil agar penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Abriyani Puspaningsih, Dra., M.si., Ak., CA., Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing, memberikan saran, dan inspirasi kepada penulis dalam membantu penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis.
6. Destiani Intan Cendani yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang begitu berarti selama penulisan skripsi dan kehidupan sehari-hari penulis.
7. Semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Semoga yang terkandung dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Cirebon, 13 Juni 2020

Penulis,



Gege Danasmara Nurrohman

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Berita Acara	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Abstraksi	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
2.1 Teori Agensi	9
2.2 Solvabilitas	11
2.3 Profitabilitas	12
2.4 Likuiditas	14
2.5 Nilai Perusahaan	15
2.6 Penelitian Terdahulu	18
2.7 Kerangka Penelitian	19
2.8 Hipotesis Penelitian	20
 BAB III METODE PENELITIAN	 22
3.1 Populasi dan Sampel	22
3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	24
3.4 Metode Analisis Data	25
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	26
1. Uji Normalitas	26
2. Uji Multikolinearitas	27
3. Uji Heteroskedastisitas	28
4. Uji Autokorelasi	28

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda	29
3.4.3 Pengujian Hipotesis	29
1. Uji t	29
2. Uji F	30
3. Uji Koefisien Determinasi	30
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Analisis Data	32
4.2 Deskripsi Variabel	32
4.2.1 Deskripsi Variabel bebas	32
1. Solvabilitas	32
2. Profitabilitas	33
3. Likuiditas	33
4.2.2 Deskripsi Variabel Terikat	34
Nilai Perusahaan	34
4.3 Statistik Deskriptif	35
4.4 Hasil Penelitian	36
4.4.1 Uji Asumsi Klasik	36
1. Uji Normalitas	36
2. Uji Multikolinearitas	38
3. Uji Heteroskedastisitas	39
4. Uji Autokorelasi	40
4.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda	41
4.4.3 Pengujian Hipotesis	42
1. Uji t	42
2. Uji F	44
3. Uji Koefisien Determinasi	44
4.5 Pembahasan	45
4.5.1 Uji Parsial	45
4.5.2 Uji Kesesuaian Model	47
BAB V PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Implikasi	49
5.3 Keterbatasan Penelitian	50
5.4 Saran	50
DATAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	16
3.1 Daftar Perusahaan F&B yang Terdaftar di BEI	21
3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	22
3.3 Sampel Perusahaan F&B	23
3.4 Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson	28
4.1 Debt to Equity Ratio	31
4.2 Return on Equity	32
4.3 Current Ratio	33
4.4 Price to Book Value	34
4.5 Statistik Deskriptif	35
4.6 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	37
4.7 Uji Multikolinearitas	39
4.8 Uji Heteroskedastisitas (Glejser)	40
4.9 Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	41
4.10 Analisis Regresi Linear Berganda	43
4.11 Uji Parsial (Uji t)	44
4.12 Uji Model (Uji F)	46
4.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Industri yang Mengalami Pertumbuhan Positif	2
2.1 Kerangka Penelitian	18
4.1 Uji Normalitas (<i>normal p-plot regression</i>)	37



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri F&B yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2016 sampai 2020. Pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the effect of solvency, profitability, and liquidity ratios on firm value of food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2020. The research population used in this study were food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2020. Sample was determined by purposive sampling method, the number of samples used by as many as 8 companies. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The data was analysed using multiple linear regression analysis with the SPSS 22 version application. The result of this study indicates that solvency as proxied by *Debt to Equity Ratio* (DER) has not effect on firm value. Profitability as proxied by *Return on Equity* (ROE) has a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, liquidity as proxied by *Current Ratio* (CR) has not effect on firm value.

Keywords : Solvency, Profitability, Liquidity, Firm Value.

BAB I

PENDAHULUAN

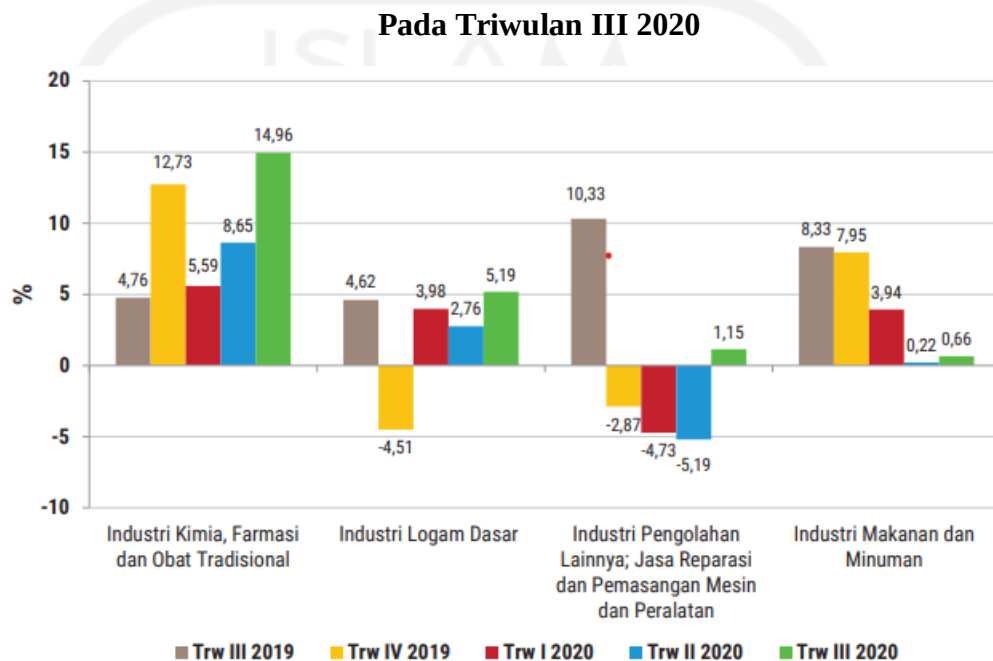
1.1 Latar Belakang

Perusahaan tentu memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapai, umumnya memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan merupakan tujuan dari sebuah perusahaan (Dominick, 2005). Meningkatkan nilai perusahaan bukan hanya esensial bagi internal tapi penting juga bagi eksternal perusahaan, dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan pula kesejahteraan investor alias para pemegang saham. Sejalan dengan hal tersebut Andini (2014) menyatakan memaksimalkan nilai perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham merupakan tujuan dan kewajiban perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham (Bringham & Houston, 2010). Fluktuasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, di antaranya ialah profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena subsektor F&B merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ini sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, sehingga kebutuhan akan makanan dan minuman pun meningkat pula. Kemenperin (2020) menyebutkan bahwa industri non-migas subsektor F&B merupakan salah satu sektor usaha yang tetap mengalami pertumbuhan di tengah

lesunya ekonomi akibat pandemi. Industri F&B tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 0,66% pada triwulan III tahun 2020, sedikit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan II tahun 2020 yaitu sebesar 0,22%.

Gambar 1.1 Industri yang Mengalami Pertumbuhan Positif



(Kemenperin, 2020)

Pertumbuhan ini dilain sisi mengakibatkan persaingan yang semakin kuat, sehingga menuntut manajemen selain untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan namun juga untuk memperkuat daya saing perusahaan. Pertumbuhan yang tidak diimbangi dengan keadaan ekonomi ini menuntut pelaku ekonomi untuk cepat tanggap dan mampu beradaptasi, karena bayang-bayang perusahaan akan terlikuidasi semakin tampak jelas.

Perusahaan sekali lagi dituntut untuk menjaga bahkan diharuskan untuk terus memperbaiki kinerja keuangannya agar tetap terlihat sexy di mata investor. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting bagi investor untuk

berinvestasi di sebuah perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik serta mampu terus bersaing sehingga menarik minat para investor (Nurhayati, Khoirul & Ratna, 2019). Profitabilitas sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan (Van Horne & Wachowicz, 2014). ROE digunakan karena sangat erat kaitannya dengan para investor, karena dalam perhitungan ROE salah satu unsurnya yaitu ekuitas atau modal saham.

Likuiditas atau rasio likuiditas yang sering juga disebut dengan nama modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan dalam hal pelunasan kewajiban yang telah jatuh tempo. Manfaat rasio likuiditas bukan hanya dirasakan oleh internal perusahaan, tetapi juga pihak eksternal yang berhubungan dengan perusahaan. Likuiditas yang baik memberikan rasa aman bagi investor untuk berinvestasi. Likuiditas yang baik berarti meminimalkan risiko perusahaan akan terlikuidasi dikarenakan tidak mampunya perusahaan dalam melunasi kewajibannya. *Current Ratio* (CR) digunakan peneliti untuk mengetahui likuiditas perusahaan, CR menggambarkan ketersediaan aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban baik jangka

pendek maupun jangka panjang. Rasio ini pun dapat digunakan dalam menilai struktur modal perusahaan apakah perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri atau dari pihak luar dalam hal ini utang. Perusahaan yang memiliki kewajiban jangka pendek lebih besar dari kewajiban jangka panjangnya maka hal tersebut masih dikategorikan normal, sedangkan jika sebaliknya maka perusahaan tersebut akan terancam mengalami gangguan likuiditas.

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, karena sektor industri ini merupakan salah satu sektor industri yang akan terus dibutuhkan manusia. Tingginya tingkat pertumbuhan akan meningkatkan persaingan antar perusahaan, sehingga setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing. Peneliti menyadari terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu dikarenakan perbedaan sampel, tahun penelitian, formulasi perhitungan dan beberapa faktor lainnya. Pembaharuan yang ditawarkan oleh peneliti yaitu berupa data-data terbaru, sehingga hasil yang diperoleh akan mencerminkan keadaan terkini. Peneliti mengambil data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sehingga manajer keuangan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang **“Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverage* (F&B) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti yakni fokus pada pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman (F&B) yang terdaftar di BEI. Berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah solvabilitas memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI?
3. Apakah likuiditas memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti. Berikut merupakan tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI
3. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hal yang peneliti harapkan terkait penelitian yang dilakukan. Umumnya peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membaca penelitian ini. Peneliti secara khusus berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat berupa.

- a. Manfaat teoritis, dapat menambah informasi dan pemahaman terkait teori-teori solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan.
- b. Manfaat praktis, hasil penelitian ini menyajikan informasi kontemporer, sehingga dapat menjadi salah satu bahan rujukan evaluasi manajemen perusahaan F&B ataupun, dapat dijadikan bahan belajar oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi, serta khalayak umum yang memerlukan hasil dari penelitian ini.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun sedemikian rupa agar diperoleh pembahasan yang sistematis dan dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami.

Adapun sistematika pembahasan yang diterapkan penulis adalah sebagai berikut :

1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan bebas plagiarisem, halaman pengesahan, halaman berita acara, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan abstraksi.

2 Bagian Utama Skripsi

Bagian utama berisi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi landasan teori mengenai pembahasan dan pengertian teori agensi, *solvabilitas*, *profitabilitas*, *likuiditas*, nilai perusahaan, serta telaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dilanjut oleh kerangka dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat populasi dan sampel, jenis dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari analisis data, dekripsi variabel, statistik deskriptif, hasil penelitian, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Baba ini berisi kesimpulan, keterbatasan peneliti,
dan saran.

3 Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Menurut Scott (2015) teori agensi merupakan konsep adanya hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal. Menurut Brigham dan Houston (2010:13-14) mendefinisikan teori agensi sebagai suatu hubungan di mana para pemilik saham memberikan kekuasaan kepada para manajer. Teori agensi berlandaskan tiga buah asumsi yaitu :

a) Asumsi tentang kemanusiaan

Asumsi kemanusiaan adalah manusia memiliki sifat untuk mengutamakan diri sendiri (*self interest*), menjauhi risiko (*risk aversion*), dan memiliki keterbatasan berpikir rasional (*bounded rationality*).

b) Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi ini menyatakan bahwa adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen, terjadi konflik antar anggota organisasi, dan efisiensi sebagai kriteria produktivitas,.

c) Asumsi tentang informasi

Asumsi ini berpandangan bahwa informasi merupakan komoditi yang bisa diperjualbelikan. Sehingga muncul biaya dari setiap informasi yang didapatkan. Manajer dalam mengelola perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengutamakan kepentingannya sendiri daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang memisahkan fungsi kepemilikan dan pengelolaan akan lebih rentan terhadap konflik keagenan. Konflik keagenan umumnya dipicu oleh perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Pemegang saham sebagai prinsipal menginginkan keuntungan atas investasi yang dilakukan dikembalikan sebesar-besarnya dan secepatnya atas. Sedangkan manajer sebagai agen ingin kinerjanya dihargai sebesar-besarnya berupa kompensasi keuangan yang tinggi serta terpenuhinya kesejahteraan para manajemen. Atas dasar kepentingan pribadi, manajer sebagai internal perusahaan yang memiliki keuntungan informasi cenderung memanfaatkan keuntungan tersebut untuk memenuhi kepentingannya sendiri. Manajemen dapat dengan mudah mengubah informasi laporan keuangan seakan-akan perusahaan sedang beroperasi dengan baik walaupun kenyataannya tidak demikian. Informasi keliru ini pastinya merugikan pemegang saham dan menguntungkan manajemen.

Untuk meminimalkan konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen maka diperlukan suatu mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen. Namun dalam menjalankan mekanisme pengawasan tersebut akan timbul biaya yang disebut dengan *agency cost*. *Agency cost* terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual cost*. Kepemilikan saham manajerial (*insider ownership*) dapat membantu mengurangi konflik kepentingan dan *agency cost*, karena ketika manajer memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan manfaat dari keputusan yang dia ambil. Sehingga semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerja untuk memakmurkan pemegang saham.

Dapat disimpulkan teori agensi merupakan pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yaitu pemegang saham dan manajemen. Pemisahan fungsi ini menyebabkan perbedaan kepentingan dan asimetri informasi sehingga timbul konflik keagenan. Konflik keagenan akan memengaruhi nilai perusahaan sehingga memengaruhi kekayaan pemilik. Untuk meminimalisirnya perlu dibentuk tindakan pengawasan terhadap kinerja dan perilaku manajemen.

2.2 Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Fahmi (2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban terhadap ekuitas dengan membandingkan antara total kewajiban terhadap total ekuitas. Fungsi dari DER yakni untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri yang menjadi jaminan kewajiban, selain itu juga berfungsi untuk mengetahui seberapa banyak kreditor menyediakan dana kepada pemilik perusahaan (Kasmir, 2016).

Sukamulja (2017) menjelaskan bahwa DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Rumus di bawah digunakan dalam menghitung nilai DER, berikut adalah rumusnya:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Kasmir (2016) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan DER. Berikut merupakan tujuan dari penggunaan DER oleh perusahaan:

1. Untuk mengetahui keadaan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditur
2. Untuk menilai atau mengukur perusahaan atas kemampuannya dalam melunasi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai atau mengukur keseimbangan nilai antar aktiva khususnya antara aktiva tetap dan modal
4. Untuk menilai atau mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai atau mengukur pengaruh atas utang perusahaan terhadap aktiva yang dikelola
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih dari modal sendiri yang dimiliki

2.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga memperoleh laba maksimal. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat

efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi (Fahmi, 2012).

Menurut Kasmir (2013:197) tujuan dari rasio profitabilitas bagi pihak internal dan eksternal perusahaan ialah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur atau menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya
- c) Untuk menilai pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Untuk mengukur efektivitas perusahaan atas penggunaan modal
- f) Dan tujuan lainnya

Selanjutnya Kasmir (2013:198) menjelaskan mengenai manfaat dari rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

- a) Mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya
- c) Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui efektivitas perusahaan atas penggunaan modal

Rasio profitabilitas yang berhubungan dengan penjualan yaitu *gross profit margin* (GPM), rasio yang dipakai untuk mengetahui laba kotor dari penjualan dan *net profit margin* (NPM), rasio yang digunakan untuk menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak dari penjualan, kemudian rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi yaitu *return on asset* (ROA), rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan karena membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan total aktiva yang digunakan dan *return on equity* (ROE), yaitu rasio yang dipakai untuk mengetahui penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik atas investasi yang telah dilakukan.

Peneliti menggunakan ROE dalam mengukur profitabilitas karena erat kaitannya dengan para investor. Menurut Kasmir (2013) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE menjadi indikator bagi investor untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif. Nilai rasio gini memengaruhi keputusan investor, karena semakin besar nilai ROE berarti semakin besar pengembalian atas investasi, ataupun sebaliknya.

ROE diperoleh dengan membandingkan laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan modal sendiri (*equity*) (Kasmir, 2013).

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

2.4 Likuiditas

Menurut Kasmir (2017) likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang jatuh tempo kepada pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut Prastowo

(2011) berpendapat bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergambarkan oleh rasio likuiditas, rasio ini dikenal juga dengan rasio modal kerja. Umumnya rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan dan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengukur kemampuan dan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan total aset lancar.
3. Menaksir skala aset sangat lancar perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek.
4. Sebagai alat untuk merencanakan finansial perusahaan terutama yang berhubungan dengan kas dan kewajiban jangka pendek perusahaan.
5. Mengetahui tingkat likuiditas perusahaan pada setiap periodenya.

Peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan total aset lancar yang digunakan. CR merefleksikan jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Berikut merupakan rumus untuk menghitung nilai CR.

$$CR = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

2.5 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan & Pudjiastuti, 2012). Semakin

tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula harga yang perlu dibayar sehingga semakin besar kemakmuran yang diperoleh oleh pemilik perusahaan. Harga saham yang diperjualbelikan merupakan indikator nilai perusahaan bagi perusahaan yang *listing* di pasar modal. Nilai perusahaan adalah persepsi investor atas emiten yang digambarkan oleh nilai wajarnya, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Nugroho, 2012).

Menurut Raharjo dan Murdani (2016) terdapat beberapa konsep untuk menafsirkan nilai perusahaan, di antaranya adalah:

1. Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara gamblang dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar adalah harga yang terbentuk dari proses tawar menawar di dalam pasar saham. Nilai pasar hanya dapat ditentukan dengan memperdagangkan saham perusahaan di pasar saham.
3. Nilai intrinsik merupakan nilai yang diperkirakan sebagai nilai riil suatu perusahaan. Nilai intrinsik tidak hanya mengacu pada harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan dari kemampuan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.
4. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
5. Nilai likuiditas merupakan nilai jual dari seluruh aset perusahaan yang dikurangi dengan seluruh kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Nilai likuidasi

bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Penelitian ini mengambil konsep nilai pasar merupakan nilai perusahaan itu sendiri karena nilai pasarlah yang membentuk persepsi investor atas nilai dari suatu perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) nilai perusahaan adalah nilai pasar karena mampu memberikan kemakmuran kepada pemilik atau investor bila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan yang baik dicerminkan oleh tingginya harga saham, sehingga harga saham yang tinggi akan memberikan kesan positif terhadap pasar tentang kinerja dan prospek perusahaan. Terdapat beberapa analisis dalam penilaian nilai pasar, *price earning ratio* (PER) rasio ini menunjukkan kerelaan investor dalam membayar setiap laba yang dilaporkan, *price to cash flow ratio* rasio ini menunjukkan jumlah dana yang akan dibayarkan untuk setiap dana arus kas, *price to book value* (PBV) rasio ini menunjukkan seberapa besar sebuah perusahaan dihargai oleh pasar.

Peneliti menggunakan PBV sebagai dasar penentuan nilai perusahaan, PBV merupakan rasio harga pasar saham dengan nilai bukunya, nilai PBV dapat memberitahukan harga saham yang *overvalue* (di atas) atau *undervalue* (di bawah) nilai bukunya. Menurut Brigham dan Houston (2010) nilai PBV lebih besar dari satu diartikan bahwa investor bersedia membeli saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Adapun rumus untuk mengukur PBV adalah sebagai berikut

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel.

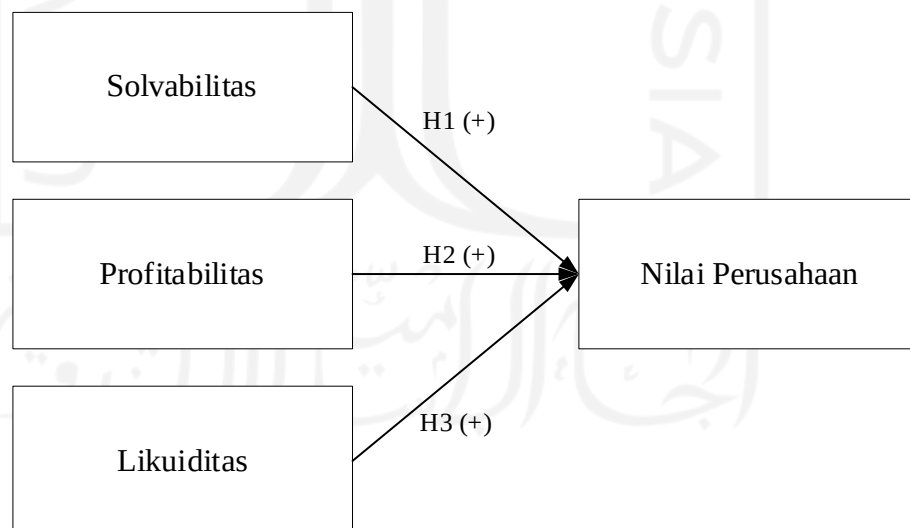
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ma'arif, S & Sasi, A (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan, <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan, Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Lubis, L.I, Bonar, M.S, & Hendro, S (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan, ROE berpengaruh positif dan signifikan, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Putra, A.N.D.A & Lestari, P.V (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Jayanti, F.D (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas (ROE) berpengaruh, sedangkan likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
5.	Chasanah, A.N, Daniel, K.A (2017)	Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> yang <i>Listed</i> di BEI Tahun 2012-2015	Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

6.	Palupi, F.A.P & Siti, R.F (2021)	Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI	Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
7.	Nurhayati, Khoirul, I & Ratna, W.D.P (2019)	Pengaruh ROE, CR, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2017)	ROE berpengaruh positif dan signifikan, CR berpengaruh negatif dan signifikan, dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan konsep pada penelitian yang saling berhubungan, di mana penggambaran variabel satu dengan lainnya bisa terkoneksi secara detail dan sistematis, sehingga hasil penelitian dapat lebih mudah dipahami. Berikut merupakan kerangka penelitian yang dibuat oleh peneliti.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Gambar di atas menunjukkan kerangka penelitian mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.8 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Rasio solvabilitas bertujuan untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Penggunaan utang sebagai modal perusahaan belum tentu berisiko, apabila perusahaan menggunakan utang sebagai dana tambahan untuk keperluan pengembangan usaha, seperti mendirikan pabrik baru, melakukan ekspansi bisnis, mengadopsi sistem kerja baru yang lebih efisien sehingga kuantitas produksi bertambah. Hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat menambah keuntungan bagi perusahaan, yang selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Chasanah & Daniel (2017) yang menyatakan struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_1 : solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten dan terus bertumbuh akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi pula mencerminkan prospek perusahaan yang baik ke depan nya dalam mensejahterakan investor. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu seperti, Ma'arif & Sasi (2020); Lubis, Bonar & Hendro (2017); Putra & Lestari (2016);

Jayanti (2018). penelitian terdahulu secara serentak menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dipunya. Semakin besar nilai rasio ini berarti semakin baik keuangan perusahaan tersebut karena mampu menutupi risiko dari kewajiban yang tidak terbayarkan. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas baik berarti perusahaan memiliki dana yang banyak untuk membiayai operasi, investasi dan membayar dividen. Hal ini tentunya akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik. Ini diperkuat dengan penelitian dari Putra & Lestari (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri F&B yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2016 sampai 2020.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan F&B yang Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
9.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
11.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
12.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
13.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
14.	STTP	Siantar Top Tbk.
15.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

(www.idx.co.id)

Menurut Sugiyono (2015) sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan tujuan mendapatkan

sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Berikut kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

1. Perusahaan manufaktur sub sektor F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Perusahaan F&B yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan F&B yang memiliki ROE positif selama periode 2016-2020.

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan F&B yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020	15
2.	Perusahaan F&B yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2016-2020	(6)
3.	Perusahaan F&B yang tidak memiliki ROE positif selama periode 2016-2020	(1)
Total sampel yang digunakan dalam penelitian		8

Berdasarkan tabel kriteria di atas, peneliti memperoleh 8 perusahaan *food and beverage* yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan F&B

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7.	STTP	Siantar Top Tbk.
8.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

(www.idx.co.id)

3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yakni jenis data berbentuk bilangan atau angka. Data yang digunakan yakni meliputi laporan keuangan tahunan dari perusahaan *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai 2020. Data yang diperoleh menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, karena tipe data yang digunakan hanya berupa bahan yang dapat diobservasi dan tidak perlu ditanggapi oleh pihak lain terkait data yang diperoleh. Hal tersebut dikarenakan data tersebut berasal dari peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar karena mampu memberikan kemakmuran kepada pemilik atau investor bila harga saham perusahaan meningkat (Houston, 2010). Nilai perusahaan yang baik dicerminkan oleh tingginya harga saham di bursa. Nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sugiyono (2015) berpendapat variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen. Variabel independen atau variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya pada penelitian kali ini adalah solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2010). Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendanaan suatu perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan modal dari ekuitas yang dimiliki.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2017). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on equity* (ROE), yaitu rasio laba setelah pajak terhadap modal dari ekuitas. Pemegang saham dapat mengukur tingkat pengembalian dari investasi menggunakan ROE.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Prastowo, 2011). Rasio likuiditas dapat diperoleh menggunakan *current ratio* (CR) dengan membandingkan aset lancar terhadap kewajiban lancar.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika kuantitatif. Analisis statistika adalah analisis yang dilakukan menggunakan Teknik

statistika Sedangkan, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang sistematis, terstruktur, dan tersusun serta lebih condong menggunakan analisis berupa angka-angka statistik (Sugiyono, 2012). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS 22, untuk memperoleh hasil statistik yang baik maka peneliti perlu mengolah data sesuai sistematika berikut.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari model regresi. Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian merupakan model yang terbaik (Juliandi et al. 2015). Uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah residu dari model regresi dalam penelitian telah terdistribusi mendekati normal. Untuk mendeteksinya peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Normal P-P Plot of regression Standardized residual*.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk mengetahui telah terdistribusi normalkah variabel terikat dalam penelitian ini. Berikut pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji ini :

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi normal
2. jika nilai signifikansi < 0.05 maka distribusi tidak normal

Uji *Normal P-P* dipakai untuk melihat kenormalan model regresi dengan melihat data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji ini adalah :

1. Jika penyebaran data di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka asumsi normalitas terpenuhi oleh model.
2. Jika penyebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi oleh model.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen atau tidak. *Tolerance* dan *variable inflation factor* (VIF) merupakan salah satu cara untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghazali (2017) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Disimpulkan *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Asumsi dari *tolerance* dan VIF dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Jika $VIF > 10$ dan *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas
2. Jika $VIF < 10$ dan *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari nilai residual pada peninjauan model regresi. Ghazali (2017) berpendapat bahwa heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang berbeda. Pengujian dilaksanakan dengan metode uji Glejser. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji ini adalah.

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas
2. jika nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. Pengujian dilaksanakan dengan metode uji DW (Durbin Watson). Pedoman yang digunakan dalam uji DW adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson

H_0	keputusan	DW
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Diterima	$d_U < d < 4 - d_U$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$

(Ghozali, 2017)

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Nilai Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Likuiditas (CR)

X_2 = Profitabilitas (ROE)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

ε = Standard error

3.4.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak secara individual antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai tertimbang

r = Koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk hipotesis ini adalah :

H_0 diterima jika : signifikansi >0.05 artinya tidak terdapat hubungan individual antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya.

H_a diterima jika : signifikansi <0.05 artinya terdapat hubungan individual antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya.

2. Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui kelayakan model regresi jika digunakan dalam sebuah penelitian. Uji ini akan menguji apakah variabel bebas (DER, profitabilitas, dan likuiditas) mampu menjelaskan variabel terikat (nilai perusahaan).

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2017) koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh variasi variabel dependen yang mampu diterangkan oleh model. Nilai R^2 mempunyai arti kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, ataupun sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 (nol).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis persamaan linear berganda. Analisis diawali dari mengolah data menggunakan *Microsoft excel*, kemudian dilakukan uji asumsi klasik dan analisis linear berganda dengan bantuan *software SPSS* versi 22. Peneliti telah melakukan analisis terkait topik yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, berikut adalah temuan yang peneliti peroleh.

4.2 Deskripsi Variabel

4.2.1 Deskripsi Variabel Bebas

1. Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh DER, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban terhadap ekuitas yang dihitung dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, selain itu untuk mengetahui seberapa banyak dana yang disediakan kreditur kepada pemilik perusahaan.

Tabel 4.1 Debt to Equity Ratio

No.	Kode Perusahaan	2020	2019	2018	2017	2016
1.	BUDI	1,2410	1,3339	1,7664	1,4604	1,5166
2.	CEKA	0,2427	0,2314	0,1969	0,5422	0,6060
3.	ICBP	1,0587	0,4514	0,5135	0,5557	0,5622
4.	INDF	1,0614	0,7748	0,9340	0,8808	0,8701
5.	DLTA	0,2017	0,1750	0,1864	0,1714	0,1832
6.	MYOR	0,7547	0,9230	1,0593	1,0282	1,0626

7.	STTP	0,2902	0,3415	0,5982	0,6916	1,0002
8.	ULTJ	0,8307	0,1686	0,1635	0,2324	0,2149

(Data diolah, 2022)

2. Profitabilitas

Variabel bebas selanjutnya adalah profitabilitas, dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan oleh *return on equity* (ROE). ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin besar nilai ROE berarti semakin besar pengembalian atas investasi.

Tabel 4.2 Return on Equity

No.	Kode Perusahaan	2020	2019	2018	2017	2016
1.	BUDI	0,0507	0,0498	0,0411	0,0382	0,0332
2.	CEKA	0,1442	0,1905	0,0949	0,1190	0,2812
3.	ICBP	0,1474	0,2010	0,2052	0,1743	0,1963
4.	INDF	0,1106	0,1089	0,0994	0,1100	0,1199
5.	DLTA	0,1210	0,2619	0,2633	0,2444	0,2514
6.	MYOR	0,1861	0,2060	0,2061	0,2218	0,2216
7.	STTP	0,2352	0,2247	0,1549	0,1560	0,1491
8.	ULTJ	0,2321	0,1832	0,1469	0,1691	0,2034

(Data diolah, 2022)

3. Likuiditas

Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai indikator untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan. CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo menggunakan total aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.3 Current Ratio

No.	Kode Perusahaan	2020	2019	2018	2017	2016
1.	BUDI	1,1438	1,0065	1,0032	1,0074	1,0014
2.	CEKA	4,6627	4,7997	5,1130	2,2244	2,1893
3.	ICBP	2,2576	2,5357	1,9517	2,4278	2,4068
4.	INDF	1,3733	1,2721	1,0663	1,5027	1,5081
5.	DLTA	7,4985	8,0505	7,1983	8,6378	7,6039
6.	MYOR	3,6943	3,4286	2,6546	2,3860	2,2502
7.	STTP	2,4050	2,8530	1,8485	2,6409	1,6510
8.	ULTJ	2,4034	4,4441	4,3981	4,1919	4,8436

(Data diolah, 2022)

4.2.2 Deskripsi Variabel Terikat**Nilai Perusahaan**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio harga pasar saham dengan nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pasar menghargai sebuah perusahaan.

Tabel 4.4 Price to Book Value

No.	Kode Perusahaan	2020	2019	2018	2017	2016
1.	BUDI	0,3369	0,3605	0,3521	0,3540	0,3360
2.	CEKA	0,8424	0,8783	0,8377	0,8500	0,9046
3.	ICBP	2,2191	4,8753	5,3669	5,1067	5,4052
4.	INDF	0,7600	1,2838	1,3105	1,4319	1,5836
5.	DLTA	3,4542	4,4864	3,4292	3,2106	3,9544
6.	MYOR	5,3757	4,6299	6,8574	6,1412	5,8705
7.	STTP	4,6553	2,7444	2,9838	4,1246	3,5763
8.	ULTJ	3,8659	3,4323	3,2665	3,5549	3,7814

(Data diolah, 2022)

4.3 Statistik Deskriptif

Tabel di bawah memperlihatkan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel di atas menyajikan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum masing-masing variabel.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	1.0014	8.6378	3.188388	2.1303891
ROE	40	.0156	.5075	.208288	.1029345
DER	40	.1635	1.7664	.6769757	.4380081
PBV	40	.3360	6.8574	2.969757	1.9240875

(Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Likuiditas (CR)

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimal CR 1,0014 dan nilai maksimum sebesar 8,6378. Rata-rata 3,188388 dengan standar deviasi sebesar 2,1303891. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi $3,188388 > 2,1303891$ yang artinya bahwa sebaran nilai likuiditas baik.

2. Profitabilitas (ROE)

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimal ROE 0,0156 dan nilai maksimum sebesar 0,5075. Rata-rata 0,208288 dengan standar deviasi sebesar 0,1029345. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi $0,208288 > 0,1029345$ yang artinya bahwa sebaran nilai profitabilitas baik.

3. Solvabilitas (DER)

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimal DER 0,1635 dan nilai maksimum sebesar 1,7664. Rata-rata

0,6769757 dengan standar deviasi sebesar 0,4380081. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi $0,6769757 > 0,4380081$ yang artinya bahwa sebaran nilai DER baik.

4. Nilai Perusahaan (PBV)

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimal PBV 0,3360 dan nilai maksimum sebesar 6,8574. Rata-rata 2,969757 dengan standar deviasi sebesar 1,9240875. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi $2,969757 > 1,9240875$ yang artinya bahwa sebaran nilai perusahaan baik.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa macam tahap uji. Pengujian meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

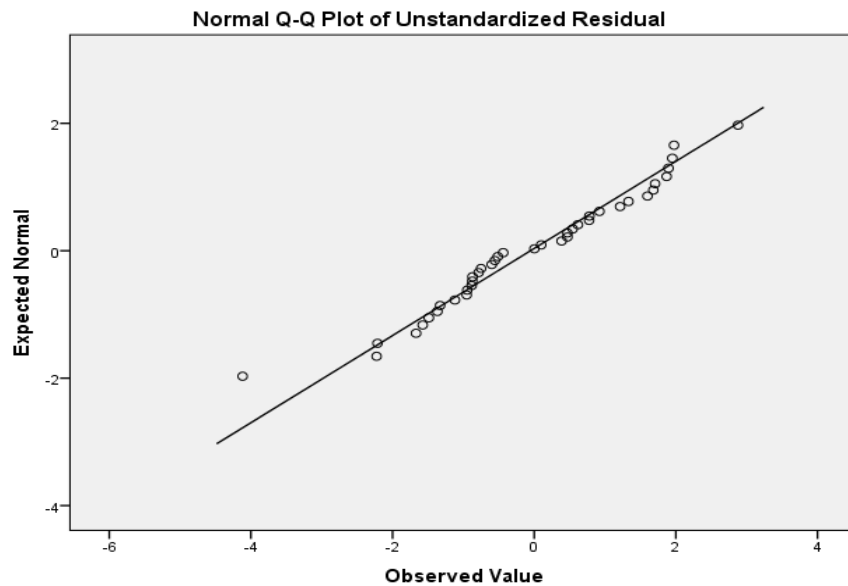
1. Uji Normalitas

Tabel 4.6 Uji Normlitas (Kolmogorov-Smirnov)

		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0529880
	Std. Deviation	1.46234950
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.071
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

(Data diolah, 2022)



Gambar 4.1 Uji Normalitas (*normal p-plot regression*)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebaran data terdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2009). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *normal p-plot regression*.

Dasar pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel berdistribusi normal ataupun sebaliknya. Dasar pengambilan keputusan uji *normal p-plot regression* yaitu jika pola atau titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, ataupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.6 uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, diketahui bahwa nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan data terdistribusi secara normal. Ataupun dengan gambar 4.1 grafik uji *normal p-plot regression* di atas, pola atau titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.611	1.301		-1.239	.223		
CR	.036	.141	.042	.257	.798	.664	1.506
ROE	21.227	4.818	.624	4.406	.000	.892	1.121
DER	1.428	.904	.264	1.580	.123	.640	1.563

a. Dependent Variable: PBV

(Data diolah, 2022)

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Untuk menentukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas, dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghazali (2017) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Disimpulkan *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$.

Kriteria dalam pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.7 uji multikolinearitas di atas,

diketahui bahwa masing-masing variabel bebas yaitu CR, ROE, dan DER memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8 Uji Heteroskedasitas (Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.840	.659		1.275	.210
CR	-.137	.072	-.356	-1.917	.063
ROE	4.387	2.440	.288	1.798	.080
DER	.141	.458	.059	.309	.759

a. Dependent Variable: Abs_RES
(Data diolah, 2022)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017). Model regresi yang baik terjadi ketika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedasitas. Pengujian menggunakan uji *Glejser*, kriteria pengambilan dalam uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* adalah apabila nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Menurut tabel 4.8 uji heteroskedastisitas di atas, diketahui nilai *Sig.* setiap variabel bebas lebih dari 0,05. CR menunjukkan nilai 0,063, ROE menunjukkan nilai 0,080, dan DER menunjukkan nilai 0,759. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan model layak digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi (Durbin – Watson)

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.834	.821	1.5023629	2.286

a. Predictors: DER, CR, ROE

b. Dependent Variable: PBV

(Data diolah, 2022)

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). model regresi yang baik apabila terlepas dari autokorelasi. Pengujian dilaksanakan dengan metode uji DW (Durbin Watson). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi menggunakan uji DW yaitu apabila nilai d (Durbin-Watson) lebih besar dari nilai d_u dan kurang dari nilai $4 - d_u$ ($d_u < d < 4 - d_u$).

Dari tabel 4.9 uji autokorelasi dapat diketahui nilai d (Durbin-watson) sebesar 2,286. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$, jumlah sampel 40 ($n = 40$) dan jumlah variabel bebas 3 ($k = 3$), maka dari tabel tersebut diperoleh d_l (batas bawah) sebesar 1,338 dan d_u (batas atas) sebesar 1,659.

Nilai d sebesar 2,286 lebih besar dari d_u yaitu 1,659 dan kurang dari nilai $4 - d_u$ yaitu sebesar 2,341. Jika melihat kriteria pengambilan keputusan uji DW, hasil pengujian sesuai dengan ketentuan yaitu $1,659 < 2,286 < 2,341$. Jadi dapat disimpulkan model regresi terbebas dari gejala autokorelasi dan model layak digunakan.

4.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Nilai Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Angka arah koefisien regresi
- X_1 = Solvabilitas (DER)
- X_2 = Profitabilitas (ROE)
- X_3 = Likuiditas (CR)
- ε = Standard error

Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.611	1.301		-1.239	.223
CR	.036	.141	.042	.257	.798
ROE	21.227	4.818	.624	4.406	.000
DER	1.428	.904	.264	1.580	.123

a. Dependent Variable: PBV

(Data diolah, 2022)

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda pada tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan melalui persamaan berikut :

$$Y = -1,611 + 1,428.DER + 21,227.ROE + 0,036.CR + \varepsilon$$

Keterangan :

- a. Nilai konstanta sebesar -1,611 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas bernilai 0 maka besarnya nilai perusahaan (PBV) sebesar -1,611.
- b. Solvabilitas (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,428, hal ini menunjukkan kenaikan solvabilitas 1 satuan menyebabkan nilai perusahaan naik 1,428 satuan. Dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).
- c. Profitabilitas (ROE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 21,227, hal ini menunjukkan kenaikan profitabilitas 1 satuan menyebabkan nilai perusahaan naik 21,227 satuan. Dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).
- d. Likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,036, hal ini menunjukkan kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan menyebabkan nilai perusahaan naik 0,036 satuan. Dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

4.4.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

Tabel 4.11 Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.611	1.301		-1.239	.223
CR	.036	.141	.042	.257	.798
ROE	21.227	4.818	.624	4.406	.000
DER	1.428	.904	.264	1.580	.123

a. Dependent Variable: PBV

(Data diolah, 2022)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu apabila nilai *Sig.* kurang dari 0,05 ($Sig. < 0,05$), maka variabel bebas secara individual mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel terikat, ataupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji t dari tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Likuiditas (CR) memiliki tingkat signifikansi 0,798 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Profitabilitas (ROE) memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. Solvabilitas (DER) memiliki tingkat signifikansi 0,123 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi jika digunakan dalam sebuah penelitian. Uji ini akan menguji apakah variabel bebas yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas layak dana dapat dipergunakan sebagai prediktor variabel terikat (nilai perusahaan).

Tabel 4.12 Uji Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	44.465	3	14.822	6.662	.001 ^b
Residual	80.097	36	2.225		
Total	124.562	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR
(Data diolah, 2022)

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji F adalah apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($Sig. < 0,05$). Maka semua variabel bebas layak dipergunakan sebagai prediktor variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.12 uji F di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dan dapat dipergunakan sebagai prediktor variabel terikat. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel bebas hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat ataupun sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 (nol).

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.303	1.4916160

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: PBV

(Data diolah, 2022)

Hasil uji koefisien determinasi nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,357. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memengaruhi nilai perusahaan (PBV) sebesar 35,7%, sedangkan sisanya sebesar 64,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Uji Parsial

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,428 dengan nilai signifikansi sebesar 0,123. Nilai signifikansi 0,123 lebih besar dari 0,05 yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Chasanah & Daniel (2017) yang menyatakan struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan keputusan perusahaan dalam menambah modal dari hutang tidak menarik minat

investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor lebih mengutamakan informasi mengenai penggunaan dana tersebut sebagai modal dengan efektif dan efisien sehingga menjadi nilai tambah bagi nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapati nilai koefisien regresi sebesar 21,227 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ma'arif & Sasi (2020); Lubis, Bonar & Hendro (2017); Putra & Lestari (2016) dan Jayanti (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada para investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik ke depannya dalam mensejahterakan investor. Sehingga menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut uji hipotesis yang telah dilakukan, didapati nilai koefisien regresi sebesar 0,036 dengan nilai signifikansi sebesar 0,798. Nilai signifikansi 0,798 lebih besar dari 0,05 yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga

yaitu likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Putra & Lestari (2016) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keadaan ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan ketersediaan dana perusahaan yang berlimpah untuk membiayai operasi, investasi dan membayar dividen bukan merupakan prioritas utama bagi para investor untuk menginvestasikan dananya.

4.5.2 Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan uji kelayakan model, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi (likuiditas, profitabilitas, dan DER) layak dan dapat dipergunakan sebagai prediktor variabel terikat (nilai perusahaan).

Koefisien determinasi (*R Square*) memiliki nilai sebesar 0,357 atau 35,7% menunjukkan bahwa nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh likuiditas, profitabilitas, dan DER sebesar 35,7% sedangkan sisanya sebesar 64,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,428 dengan nilai signifikansi sebesar 0,123 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 21,227 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,036 dengan nilai signifikansi sebesar 0,798 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengandung implikasi bahwa keputusan perusahaan menambah modal dari hutang tidak menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor lebih mengutamakan informasi mengenai penggunaan dana tersebut sebagai modal dengan efektif dan efisien sehingga menjadi nilai tambah bagi nilai perusahaan.
2. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berimplikasi bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada para investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya dalam mensejahterakan investor. Sehingga menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya.

3. Likuiditas adalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berimplikasi bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan ketersediaan dana perusahaan yang berlimpah untuk membiayai operasi, investasi dan membayar dividen perusahaan bukan merupakan prioritas utama bagi investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage*, sehingga tidak mampu menggambarkan secara umum semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti hanya menganalisis tiga faktor yang memengaruhi nilai perusahaan (likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas), sehingga masih banyak faktor lain yang dapat dan belum diteliti

5.4 Saran

Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan *Food and Beverage* akan lebih baik mempertimbangkan faktor profitabilitas khususnya *return on equity* (ROE) karena

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian selanjutnya perlu untuk menambah atau mengganti beberapa atau seluruh variabel yang dimungkinkan dapat memengaruhi nilai perusahaan.
3. Tahun pengamatan dan jumlah sampel dapat diperbanyak untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh dalam penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N.W.L & Wirawati N.G.P. 2014. Pengaruh cash flow pada kinerja keuangan dan implikasinya pada nilai perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 7, no. 1, pp. 107-121.
- Brigham, E.F & J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, A.N & Daniel, K.A. 2017. Profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate yang listed di BEI tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi*, vol. 12, No. 2, pp. 129-146.
- Dominick, S. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam & Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: UNDIP.
- Husnan, S & E. Pujiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 6, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jayanti, F.D. 2018. Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, vol. 3, no. 2, pp. 34-44.
- Juliandi, Azuar & Irfan. 2015. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan ke 2*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2020. *Analisis Perkembangan Industri Pengolahan Non Migas Indonesia 2020, Edisi IV, Triwulan III 2020*. Jakarta: Pusdatin Kemenperin.

- Lubis, L.I, Bonar, M.S & Hendro, S. 2017. Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, vol. 3, no. 3, pp. 458-465.
- Ma'arif, S & Sasi, A. 2020. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 9, no. 8, pp. 1-14.
- Nugroho, A. 2012. Faktor-faktor yang memengaruhi intellectual capital disclosure. *Accounting Analysis Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 378-386.
- Nurhayati, Khoirul, I & Ratna, W.D.P 2019. Pengaruh return on equity (ROE), current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2015-2017). *Counting: Journal of Accounting*, vol. 2, no. 2, pp. 38-41
- Palupi, F.A.P & Siti R.F 2021. Pengaruh likuiditas, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 10, no. 10, pp. 1-18
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta: YKPN.
- Putra, A.N.D.A & Lestari, P.V 2016. Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 7, pp. 4044-4070.
- Rahardjo, B.T & Murdani. R. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 1-9.
- Robert, Ang. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur go public di BEJ Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 11, no. 1, pp. 44-58.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory, Seventh Edition*. Toronto: Pearson Prentice Hall
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko & Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh struktur kepemilikan, leverage, faktor intern, dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur dan typo non manufaktur di bursa efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, pp. 41-49.
- Sukamulja, Sukmawati. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal, Edisi 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Van Horne, James C. & John M. Wachowicz, Jr. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)*, Edisi 13, buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://www.idx.co.id> Diakses pada Januari 2022.
- <http://www.yahoo.finance.com> Diakses pada Januari 2022.

LAMPIRAN

